

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Harga barang kebutuhan pokok dan barang penting dapat mengalami perubahan dari hari kehari dan berbeda dari satu pasar dengan pasar lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai keadaan seperti gagal panen, kondisi iklim cuaca, pola distribusi yang terhambat, stok yang terbatas, kenaikan harga bahan bakar minyak dan beberapa faktor lainnya. Keadaan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting yang tidak stabil ini menyebabkan keresahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Menjaga kestabilan harga merupakan salah satu masalah utama makro ekonomi. Stabilitas ekonomi suatu negara di antaranya tercermin dari adanya stabilitas harga, dalam arti tidak terdapat gejolak harga yang besar yang dapat merugikan masyarakat, baik konsumen maupun produsen yang akan merusak sendi-sendi perekonomian. Ketersediaan data harga yang berkesinambungan sangat membantu dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, serta mengoreksinya.

Pengendalian inflasi sangat penting menjadi salah satu perhatian pemerintah karena beberapa alasan : Pertama, inflasi domestik yang tinggi menyebabkan tingkat barang jasa yang riil terhadap aset finansial domestik semakin rendah (bahkan seringkali negatif), sehingga dapat mengganggu mobilisasi dana domestik dan bahkan dapat mengurangi tabungan domestik yang menjadi sumber dana investasi. Kedua, dapat menyebabkan daya saing barang ekspor berkurang dan dapat menimbulkan defisit dalam transaksi berjalan dan sekaligus dapat meningkatkan hutang luar negeri. Ketiga, inflasi dapat memperburuk distribusi pendapatan dengan terjadinya transfer sumber daya dari konsumen dan golongan berpenghasilan tetap kepada produsen. Keempat, inflasi yang tinggi dapat mendorong terjadinya pelarian modal keluar negeri. Kelima, inflasi yang tinggi akan dapat menyebabkan kenaikan tingkat bunga nominal yang dapat mengganggu tingkat investasi yang dibutuhkan untuk memacu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu. Koordinasi antara Pemerintah dan BI diharapkan akan semakin efektif dengan dukungan forum TPI baik pusat maupun daerah.

Biaya Pendidikan yang semakin mahal juga menjadi penyebab kenaikan inflasi. Kelompok pendidikan dan transportasi menjadi penyebab utama terjadinya inflasi Juli 2024. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi inflasi bulanan sebesar 0,66 persen pada kelompok pendidikan. Inflasi kelompok pendidikan cenderung terjadi pada rentang Juli hingga September. Hal itu bersamaan dengan dimulainya tahun ajaran baru.

Pada Juli 2024 terjadi inflasi Year on Year (y-on-y) sebesar 2,13 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,09. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,66 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,99 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,50 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,77 persen; kelompok transportasi sebesar 1,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,49 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,90 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,28 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,59 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke 3 pada bulan Juli ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Juli Tahun 2024

Tabel 1. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Juli

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Juni 2024	Juli 2024	% Kenaikan
1	Beras Premium	15.000	15.565	3,77
2	Cabai Rawit	42.222	43.406	2,80
3	Minyak Kita	16.093	16.464	2,31
4	Minyak Premium	19.852	20.000	0,75
5	Jagung Pipilan	6.000	6.104	1,73

Ada 5 komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga di bulan Juli ini, yaitu Beras Premium, Cabai Rawit, Minyak Goreng baik minyak kita maupun minyak premium dan juga Jagung Pipilan Kering. Komoditas pertanian seperti Beras Premium dan Cabai Rawit kenaikan harganya dipengaruhi stok persediaan yang terbatas di pasaran.

Untuk komoditas minyak goreng, kenaikan harganya dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan baku minyak kelapa sawit serta biaya produksi dan biaya distribusi yang meningkat dapat berkontribusi terhadap kenaikan harga minyak goreng. Sedangkan untuk komoditas jagung pipilan kering, kenaikan harganya dikarenakan belum tibanya musim panen. Sehingga stok dipasaran sangat terbatas.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Juli Tahun 2024

Tabel 2. Data Bahan Pokok Pendorong Penurunan Inflasi Bulan Juli

Sementara itu komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain ; beras medium, cabai merah, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam. Telur ayam, gula pasir, tepung terigu dan juga kacang kedelai.

Penurunan harga pada komoditi beras medium, cabai merah, bawang merah, daging ayam dan telur ayam dipengaruhi oleh sedang berlangsungnya panen raya sehingga stok dipasaran cukup berlimpah. Sedangkan komoditas bawang putih, daging sapi, gula pasir, tepung terigu dan kacang kedelai tidak mengalami perubahan harga. Harga masih normal karena stok di pasaran sudah terpenuhi.

Terkendalinya harga pangan diharapkan menjadi sinyal positif bahwa harga pangan semakin terjangkau oleh masyarakat. Meskipun demikian, Pemerintah tetap mewaspadai potensi risiko musim kemarau ataupun musim penghujan yang dapat berdampak pada produksi beras dan hortikultura.

Deflasi berturut-turut pertama kali terjadi pada Mei 2024 lalu, sebesar 0,03 persen month to month. Lalu di September menyentuh 0,08 persen dan tak lebih baik pada Juli dengan 0,18 persen. Deflasi kemudian mulai membaik pada Agustus yakni kembali ke level 0,03 persen secara bulanan dan kembali memburuk pada bulan lalu.

Pergerakan Harga				
No	Komoditi Pangan	Juni 2024	Juli 2024	% Penurunan
1	Beras Medium	15.000	12.851	-0,84
2	Cabai Merah	49.870	37.312	-25,18
3	Bawang Merah	49.537	36.000	-27,33
4	Bawang Putih	40.222	40.217	-0,01
5	Daging Sapi	150.000	150.000	0,00
6	Daging Ayam	39.519	35.808	-9,39
7	Telur Ayam	28.426	28.246	-0,63
8	Gula Pasir	17.148	17.000	-0,86
9	Tepung Terigu	15.000	15.000	0,00
10	Kacang Kedelai	15.000	15.000	0,00

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Agustus Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Juli 2024	Agustus 2024	% Kenaikan
1	Beras Premium	15.565	16.000	2,79
2	Beras Medium	12.891	13.000	0,85
3	Cabai Rawit	43.406	48.940	12,75
4	Daging Ayam	35.808	36.667	2,40
5	Gula Pasir	17.000	17.811	4,77
6	Minyak Kita	16.464	17.000	3,26
7	Jagung Pipilan	6.014	6.455	7,33

Tabel 3. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Agustus

Penyebab kenaikan harga bahan pokok komoditas beras baik itu premium maupun medium, cabai rawit dan jagung pipilan dipengaruhi oleh telah lewatnya panen raya, sehingga stok di pasaran kurang memenuhi kebutuhan pasar. Kenaikan harga komoditas pertanian dan peternakan juga disebabkan perubahan iklim seperti banjir, kekeringan atau perubahan pola musim yang tidak menentu, yang menghambat produksi pertanian sehingga mengurangi pasokan pangan ke daerah.

Sedangkan untuk gula pasir dan minyak kita harga kenaikannya dipengaruhi oleh kenaikan biaya produksi yang disebabkan meningkatnya harga bahan pokok produksi gula pasir maupun minyak goreng sehingga Badan Pangan Nasional (Bapanas) menetapkan harga acuan pemerintah (HAP) gula konsumsi menjadi sebesar Rp. 17.500/Kg dan harga eceran tertinggi (HET) minyak kita menjadi Rp. 15.700/L.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Agustus Tahun 2024

Tabel 4. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Agustus

Faktor penurunan harga pada komoditas pertanian seperti cabai merah, bawang merah dan bawang putih disebabkan oleh sedang berlangsungnya panen raya, sehingga stok di pasaran mencukupi. Untuk komoditas peternakan seperti daging sapi dan telur ayam penurunan harganya dikarenakan telah menurunnya konsumsi masyarakat dibanding bulan Juli 2024. Sedangkan untuk kacang kedelai dan tepung terigu harga masih stabil karena pasokan barang dari distributor masih terjaga sehingga stok di pasaran masih terpenuhi.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke 2 pada bulan September ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Inflasi Bulan September Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Juli 2024	Agustus 2024	% Penurunan
1	Cabai Merah	37.312	37.030	-0,76
2	Bawang Merah	36.000	23.849	-33,75
3	Bawang Putih	40.217	40.152	-0,16
4	Daging Sapi	150.000	150.000	0,00
5	Telur Ayam	28.246	28.099	-0,52
6	Minyak Goreng Premium	20.000	20.000	0,00
7	Tepung Terigu	15.000	15.000	0,00
8	Kacang Kedelai	15.000	15.000	0,00

Tabel 5. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan September

Dari data diatas bahan pokok bulan September di Kab. Tapanuli Selatan ada 5 Komoditas yang mengalami kenaikan yaitu : cabai rawit, bawang merah, gula pasir, minyak premium dan jagung pipilan kering. Kenaikan harganya pun tidak terlalu signifikan selain cabai rawit. Hal ini hanya dipengaruhi oleh ketersediaan stok komoditas tersebut yang tidak menentu di pasaran.

Untuk komoditas pertanian seperti cabai rawit, bawang merah dan jagung pipilan kering kenaikan harga dikarenakan belum masa panen. Sedangkan untuk gula pasir dan minyak goreng premium, kenaikan harga dipengaruhi oleh meningkatnya biaya produksi dan distribusi bahan pokok komoditas tersebut.

Faktor Penghambat Inflasi Bulan September Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Agustus 2024	September 2024	% Kenaikan
1	Cabai Rawit	48.940	54.896	12,17
2	Bawang Merah	23.849	24.750	3,78
3	Gula Pasir	17.811	18.000	1,06
4	Minyak Premium	20.000	20.617	3,09
5	Jagung Pipilan	6.455	7.000	8,44

Tabel 6. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Harga Bulan September

Dari tabel diatas, dapat dilihat penyebab Indonesia mengalami deflasi. Hampir semua komoditas pangan tidak mengalami perubahan harga. Deflasi merupakan fenomena penurunan harga dalam suatu wilayah dikarenakan oleh permintaan barang menurun sedangkan produksi meningkat.

Permintaan mengalami penurunan disebabkan oleh perlambatan kegiatan ekonomi yang berdampak ke penghasilan masyarakat yang menurun sehingga jumlah uang beredar pun menjadi berkurang.

Dari segi harga, masyarakat menjadi senang jika harga mulai stabil atau kenaikan harganya sangat minor. Namun dari sisi makro, melandainya harga karena sisi permintaan turun menjadi sinyal peringatan bagi pemerintah karena berpotensi menurunkan kontribusi konsumsi rumah tangga pada pertumbuhan ekonomi. Jika konsumsi rumah tangga turun, maka akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Agustus 2024	September 2024	% Penurunan
1	Beras Premium	16.000	16.000	0,00
2	Beras Medium	13.000	13.000	0,00
3	Cabai Merah	274.360	264.420	-3,62
4	Bawang Putih	46.152	39.792	-13,56
5	Daging Sapi	150.000	150.000	0,00
6	Daging Ayam	36.667	35.662	-2,74
7	Telur Ayam	28.099	27.658	-1,57
8	Minyak Kelapa	17.000	17.000	0,00
9	Kacang Kedelai	15.000	15.000	0,00
10	Tepung Terigu	15.000	15.000	0,00

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Center for Agricultural Production (sentra penghasil komoditi pertanian). Banyak Terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ke pasar rakyat yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang diakibatkan force majeure seperti kemacetan yang diakibatkan kecelakaan atau kemacetan menjelang HBKN dan sesudah HBKN, yang berdampak pada terlambatnya distribusi pasokan tiba di pasar Rakyat Sipirok.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Masyarakat punya kecenderungan membeli bahan pokok lebih banyak dari biasanya menjelang HBKN dan setelah HBKN, yang menyebabkan terganggu stabilitas ketersediaan bahan pokok di tingkat pedagang. Serta perubahan harga kebutuhan bahan pokok yang terjadi hampir setiap 2 hari sekali membuat masyarakat khawatir dengan ketidak pastian harga bahan pokok dan membeli lebih banyak dari biasanya.

Klasifikasi permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan :
 - Perubahan cuaca yang mengganggu hari produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan
 - Adanya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin menurun
 - Terkadang adanya penimbunan barang, terkhusus komoditi yang disubsidi pemerintah.
1. Keterjangkauan harga :
 - Resiko gejolak harga pada Hari Besar Keagamaan Nasional, Bertepatan dengan hari raya Idul Fitri dan juga Idul Adha.
1. Kelancaran distribusi :
 - Banyak Terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ke pasar Rakyat Sipirok yang diakibatkan force majeure seperti kemacetan yang diakibatkan kecelakaan atau kemacetan menjelang Hari Raya Idul Fitri.
1. Komunikasi efektif :

Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi, sehingga perlu diberikan edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan II 2024 sebagai berikut :

1. Monitoring Harga Kebutuhan Pokok Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Tapanuli Selatan Pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN)

Hari / Tanggal : Senin – Jumat / 01 – 05 Juli 2024

Tempat : Pasar Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan, Pasar Batang Toru Kecamatan Batang Toru, Pasar Poken Arba Kecamatan Marancar, Pasar Sipirok Kecamatan Sipirok dan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur

Hasil Pantauan : Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Tapanuli Selatan bersama tim TPID Kabupaten Tapanuli Selatan menggelar monitoring dan evaluasi ketersediaan dan keterjangkauan harga bahan pokok dalam rangka menjaga ketersediaan bahan pokok dengan harga yang stabil pasca Hari Raya Idul Adha 1445H. Monitoring dilakukan di beberapa Pasar Rakyat di Kabupaten Tapanuli Selatan, ada 3 komoditas pangan yang jadi perhatian yaitu Beras dan Minyak Goreng yang mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan dari hari biasa yang diakibatkan terkendalanya distribusi barang tersebut.

1. Menghadiri High Level Meeting TPID Provinsi Sumatera Utara

Hari / Tanggal : Selasa / 23 Juli 2024

Tempat : Aula Tengku Rizal Nurdin, Rumah Dinas Gubernur Sumatera Utara

Hasil Rapat : TPID Provinsi Sumatera Utara melaksanakan rapat koordinasi High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dengan tema “Gerakan Penanganan Inflasi Serentak se-Sumatera Utara” yang dipimpin langsung Plt. Gubernur Sumatera Utara. Yang menyampaikan agar tim TPID mengikuti arahan dari Bapak Presiden RI untuk selalu berpedoman pada kebijakan 4K yaitu, keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif.

1. Mengadakan Pasar Murah

Hari / Tanggal : Rabu / 14 Agustus 2024

Tempat : Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batang Toru

Hasil Rapat : Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan bekerja sama dengan Bulog cabang Padangsidimpuan mengadakan Pasar Murah dalam acara penilaian Desa Binaan UP2K PKK di Desa Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batang Toru.

1. Pasar Murah Kemerdekaan Republik Indonesia

Hari / Tanggal : Sabtu / 17 Agustus 2024

Tempat : Alun – Alun Kota Sipirok, Kecamatan Sipirok

Kegiatan : Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan bekerja sama dengan bulog cabang Padangsidimpuan mengadakan Pasar Murah dalam Rangka Memeriahkan hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke- 79.

1. Survey Gudang Pupuk Bersubsidi dalam Rangka Untuk Menghadapi Musim Tanam

Hari / Tanggal : Jumat / 13 September 2024

Tempat : Gudang Pupuk Indonesia Lini II Sitataring, Kota Padangsidimpuan

Hasil Pantauan : Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM bersama Tim TPID Daerah Tapanuli Selatan melaksanakan koordinasi dan sinergitas terkait ketersediaan pupuk bersubsidi di Gudang Lini II Sitataring dan Gudang Lini II Palopat. Serta mengevaluasi pendistribusian ke kios pengecer oleh distributor dalam menghadapi musim tanam di daerah Tapanuli Selatan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan

III 2024 adalah sebagai berikut :

a) Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Tapanuli Selatan dan koordinasi dengan TPID Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan III 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang
2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.

Dalam mengantisipasi dampak cuaca ekstrem, anggota TPID Kabupaten Tapanuli Selatan tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.